

Analisis Kuantitatif Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta di Tinjau Dari Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar di Sekolah Minggu Buddha (SMB)

Chong-De Se Sumatera Utara

¹Joli, ²Ida Ayu Gede Yadnyawati, ³Muljadi

^{1,2,3}Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Nalanda Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of spiritual intelligence and learning motivation on student achievement of Buddhist Sunday School (SMB) Chong-De North Sumatra. This study uses multiple regression analysis to determine the effect of spiritual intelligence (X1) and learning motivation (X2) on student achievement (Y). In this study the determination of the sample using quota sampling technique with the number of samples used in this study as many as 198 respondents. This study uses primary data, data is collected by distributing questionnaires to respondents via google forms. Testing the research hypothesis using SPSS 20.0 for Windows. The results showed that spiritual intelligence (X1) had a positive effect on student achievement (Y) Buddhist Sunday School (SMB) Chong De North Sumatra with a correlation coefficient score of $r_{y1} = 0.732$ and a determination coefficient score of $r^2_{y1} = 0.535$. Learning motivation (X2) has a positive effect on student achievement (Y) Buddhist Sunday School (SMB) Chong De North Sumatra with a correlation coefficient score of $r_{y2} = 0.852$ and a determination coefficient score of $r^2_{y2} = 0.727$. Spiritual intelligence (X1) and learning motivation (X2) have a positive and significant effect on student achievement (Y) Buddhist Sunday School (SMB) ChongDe North Sumatra with a correlation coefficient score of $r_{y1,2} = 0.879$ and a determination coefficient score of $r^2_{y1,2} = 0.772$. The regression equation in this study is as follows: $1,2 = 23.008 + 0.258 X_1 + 0.626 X_2$. Based on these results, to optimize student achievement, policies and regulations are needed to increase spiritual intelligence and learning motivation.

Key words : spiritual intelligence, learning motivation, and student achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik quota sampling dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 198 responden. Penelitian ini menggunakan data primer, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui Google Form. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan SPSS 20.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (X1) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara dengan skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,732$ dan skor koefisien determinasi dihasilkan sebesar $r^2_{y1} = 0,535$. Motivasi belajar (X2) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara dengan skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y2} = 0,852$. Kecerdasan spiritual (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) ChongDe Se-Sumatera Utara dengan skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1,2} = 0,879$ dan skor koefisien determinasi dihasilkan sebesar $r^2_{y1,2} = 0,772$. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $1,2 = 23,008 + 0,258 X_1 + 0,626 X_2$. Berdasarkan hasil tersebut, untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa, diperlukan kebijakan dan regulasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar.

Kata kunci : kecerdasan spiritual, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa

Riwayat Artikel : Diterima: 08-09-2022

Disetujui: 08-09-2022

Alamat Korespondensi:

Nama Joli,

Jurusan/Prodi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha

Nama Instansi/Perguruan Tinggi Asal Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Nalanda Jakarta

Alamat Instansi/Perguruan Tinggi Jl. Pulo Gebang Permai No.107, RT13/RW04, Kel. Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13950

E-mail: Joli@mabikti.org

Nama Ida Ayu Gede Yadnyawati,

Jurusan/Prodi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha

Nama Instansi/Perguruan Tinggi Asal

Sekolah Minggu Buddha (SMB) adalah bagian dari pendidikan keagamaan pada satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan setiap hari minggu. Pendidikan nonformal sekolah minggu Buddha dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan keagamaan Buddha layaknya pendidikan agama yang diberikan pada sekolah formal. Keberadaan sekolah minggu Buddha dapat memfasilitasi peserta didik sekolah formal yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan agama Buddha dan budi pekerti di sekolah formal, dimana keberhasilan Sekolah Minggu Buddha dalam mencapai tujuan tersebut dapat terlihat dari Prestasi Belajar siswa Sekolah Minggu Buddha.

Baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari orientasi sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, tidak terlepas dari dukungan pemerintah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat. Membahas tentang mutu pendidikan, tentu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar siswa di sekolah.

Prestasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan prestasi belajar yang terbaik melalui Prestasi Belajar yang baik pula. Prestasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal itu berarti guru harus benar – benar pandai memilih model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tentu saja model yang dipilih pun harus berkesesuaian dengan materi pembelajaran serta siswa yang menjadi sasaran dari pembelajaran tersebut agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai tanpa harus melakukan remedial. Walaupun pada akhirnya harus ada yang remedial, jumlahnya tentu harus diminimalisir.

Berdasarkan pengamatan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha Chong-De Se-Sumatera Utara melalui hasil survei pendahuluan :

1. Terdapat 59,00% siswa sekolah minggu Buddha yang masih bermasalah dalam dimensi Partisipasi Belajar aktif, khususnya aktif dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan dan tidak bertanya walaupun tidak paham pada materi yang disampaikan serta tidak bisa menjadwalkan waktu belajar dengan baik sehingga bermasalah dalam berprestasi dalam belajar.
2. Terdapat 65,00% siswa sekolah minggu Buddha yang memiliki hasil evaluasi belajar yang tidak tinggi yang diproyeksikan dengan nilai oleh guru Sekolah Minggu Buddha (SMB).
3. Terdapat 72,00% siswa sekolah minggu Buddha yang masih bermasalah dalam inisiatif untuk belajar, seperti kreatif dan proaktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, mereview kembali pelajaran yang telah dipelajari dan cepat menyerah pada pelajaran yang sulit untuk dikuasai.

4. Terdapat 55,00% siswa sekolah minggu Buddha yang masih bermasalah dalam dimensi Dukungan Lingkungan & Orang sekitarnya, khususnya dari orang tua dan keluarga serta tidak memiliki lingkungan yang nyaman dan fasilitas belajar yang baik dalam belajar.
5. Terdapat 70,00% siswa sekolah minggu Buddha yang masih bermasalah dalam kesehatan, khususnya dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan dan stamina yang kurang sehat dan kurang terlatih dalam belajar.

Dari hasil survei, peneliti melihat beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa sekolah minggu Buddha masih rendah, yaitu : 1) Tingkat kecerdasan spiritual siswa sekolah minggu Buddha masih rendah misalnya : kurangnya fokus dalam belajar, kurang aktif dalam belajar, serta tidak mengulang kembali apa yang sudah dipelajari dan diajari guru SMB. 2) kurangnya motivasi diri dalam belajar sehingga gagal dalam mengatur waktu belajar dengan baik, dan 3) Kurangnya dukungan dari orang tua, keluarga, lingkungan serta kemampuan guru dalam memberikan perhatian, bimbingan, pemberian penghargaan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa sekolah minggu Buddha.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat beberapa faktor inilah yang menyebabkan prestasi belajar siswa sekolah minggu Buddha masih rendah. Penjabaran faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di atas, berdampak pada prestasi belajar siswa sekolah minggu Buddha di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa sekolah minggu Buddha sebagai berikut : (1) Masih kurangnya Kecerdasan Spiritual. Kurangnya kecerdasan spiritual karena fokus belajar, aktif belajar dan menguasai materi belajar belum maksimal. Identifikasi kecerdasan spiritual terletak pada : kurangnya rasa tanggung jawab untuk belajar, kemauan untuk meningkatkan kualitas diri, kesadaran dalam diri sendiri belum terbentuk, serta belum membentuk nilai-nilai spiritual yang positif dalam diri siswa. Kecerdasan spiritual diperlukan dalam proses pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajar, proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, inovatif, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. (2) Masih kurangnya Motivasi Belajar. Motivasi belajar adalah faktor yang penting bagi siswa agar dapat belajar dengan baik dan semangat. Permasalahan motivasi belajar terletak pada motivasi dalam diri (*self motivation*), motivasi luar diri (*Outer motivation*), dukungan (*supportiveness*), Rasa Positif (*positiveness*), dan keyakinan serta ketekunan (*faith & perseverance*). Identifikasi motivasi belajar terletak pada ; semangat dalam belajar yang menyenangkan, hasrat dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru, mampu menangkap motivasi dari guru tentang apa yang harus dilakukan siswa dan seberapa baik siswa tersebut melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Siswa dapat optimal dan berprestasi dalam belajar jika mendapat motivasi yang baik. Dengan motivasi belajar yang baik, siswa semakin mengenal karakter diri dan apa yang menjadi hasrat mereka. (3) Masih rendahnya kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah salah satu sikap yang diharapkan timbul dari siswa, sehingga bisa menjadi siswa yang berkualitas. Identifikasi Siswa yang memiliki kemandirian belajar, yaitu memiliki panggilan yang kuat dalam diri sehingga tidak gampang terpengaruh oleh orang dan lingkungan sekitarnya, fokus dalam belajar, bisa membuat jadwal pembelajaran dengan baik. Dengan adanya kemandirian belajar, maka siswa akan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. (4) Masih rendahnya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara 2 orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Identifikasi komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, introspeksi diri, dan berbicara pada diri sendiri. Komunikasi ini penting untuk memahami diri sendiri, sehingga siswa semakin menyadari keberadaan dan kemampuan diri sehingga bisa menumbuhkan potensi diri yang menghasilkan prestasi belajar yang baik. (5) Masih rendahnya Prestasi

Belajar Siswa. Prestasi belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) berbeda dengan sekolah formal. Di Sekolah Minggu Buddha (SMB) siswa dibimbing untuk memiliki sikap dan karakter yang baik. Namun seringkali dalam proses pembimbingan, Sekolah Minggu Buddha (SMB) menyadari adanya masalah dalam mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan seperti yang disebutkan di atas, yakni mencapai sikap dan karakter yang baik, sehingga akibat dari masalah tersebut, siswa tidak bisa mencapai prestasi belajar yang tinggi. Identifikasi prestasi belajar siswa terletak pada : partisipasi aktif, motivasi yang kuat, kontinuitas & repetisi, dukungan lingkungan dan orang disekitarnya, serta proses yang mencakup aspek Kognitif, Afektif & Psikomotorik.

Dari hasil identifikasi masalah di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa harus dibimbing dan diarahkan untuk memiliki kecerdasan spiritual, motivasi belajar yang baik, kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki panggilan dalam diri untuk menyelesaikan tugasnya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, disamping itu siswa mendapat motivasi yang baik dari guru atau pun dari lingkungan disekitarnya akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih fokus dalam belajar, sedangkan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan semakin mengenal karakter dirinya. Dengan meningkatnya kecerdasan spiritual, motivasi belajar, kemandirian belajar dan komunikasi interpersonal pada siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar Siswa Sekolah Minggu (SMB) Chong De.

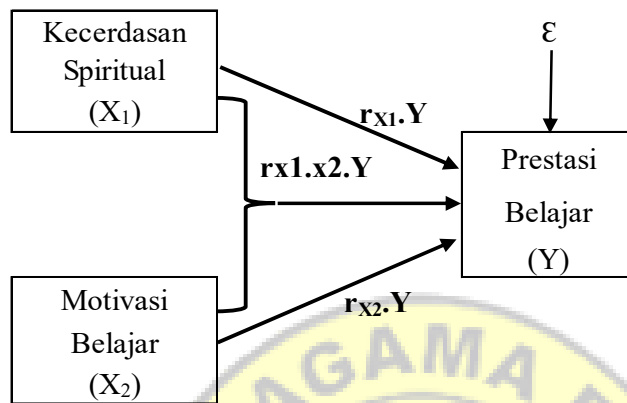
Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terbatas pada siswa-siswi sekolah minggu Buddha di provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De se-Sumatera Utara. Menurut Sugiyono (2015:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur. Dalam penelitian ini bersifat asosiatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena melihat hubungan antar variabel untuk melihat kontribusi penelitian, maka metode penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional.

Penelitian ini menggambarkan hubungan antara Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa-siswi sekolah minggu Buddha, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Konstelasi Masalah Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Minggu Buddha Chong De di Sumatera Utara sebanyak 355 orang. Dalam penentuan jumlah sampel guru Sekolah Minggu Buddha dilakukan melalui penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut rumus Slovin Sugiyono (2015:37) dengan jumlah sampel $188,08 \cong 189$ responden. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Quota Sampling*. Dalam *Quota Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mana pengambilan sampel dari populasi ditentukan quotanya meskipun pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik instrumen data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner atau angket tertutup.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data secara deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis presentase. Deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar dan Prestasi belajar siswa-siswi sekolah minggu Buddha. Teknik analisa data deskripsi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam teknik analisa data dekritif ini digunakan untuk penyajian data, ukuran sentral dan ukuran dari skor setiap variabel yang diteliti. Penyebaran data menggunakan daftar distribusi dan histogram. Sedangkan ukuran sentral meliputi mean, median dan modus. Ukuran penyebaran meliputi varian dan simpangan baku. Analisis data yang dilakukan terhadap perumusan masalah yang bersifat deskriptif adalah dengan menggunakan *mean* dan standar deviasi dengan alasan bahwa peneliti sebelumnya telah menetapkan bahwa data yang diberikan oleh responden sebagai jawaban terhadap kuesioner, berdistribusi normal.

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 , terhadap suatu variabel terikat Y . Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan serangkaian analisa, berdasarkan responden dengan butir-butir instrumen variabel-variabel Kecerdasan Spiritual (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Prestasi Belajar (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara, maka didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut ;

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Spiritual (X_1)

| Kelas | Interval Kelas | Frekwensi | Frekwensi |
|--------|----------------|------------|---------------|
| | | Absolut | Relatif (%) |
| 1 | 72 – 81 | 9 | 4.76 |
| 2 | 82 – 91 | 22 | 11.64 |
| 3 | 92 – 101 | 16 | 8.47 |
| 4 | 102 – 111 | 22 | 11.64 |
| 5 | 112 – 121 | 41 | 21.69 |
| 6 | 122 – 131 | 26 | 13.76 |
| 7 | 132 – 141 | 23 | 12.17 |
| 8 | 142 – 151 | 24 | 12.70 |
| 9 | 152 - 161 | 6 | 3.17 |
| Jumlah | | 189 | 100.00 |

Sumber: Data Diolah (2022)

Porsi terbesar penelitian kecerdasan spiritual (X_1) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara yang disajikan pada tabel diatas berada pada kelas interval antara 112 - 121 sebesar 21,69% dari populasi. Posisi kedua ditempati oleh kelas interval 122 - 131 sebesar 13,76%. Posisi ke tiga ditempati kelas interval 142 - 151 sebesar 12,70%. Posisi ke empat ditempati kelas interval 132 - 141 sebesar 12,17%. Posisi ke lima ditempati kelas interval 82 - 91 sebesar 11,64%. Posisi ke enam ditempati kelas interval 102 – 111 sebesar 11,64%. Posisi ke tujuh ditempati kelas interval 92 – 101 sebesar 8,47%. Posisi ke delapan ditempati kelas interval 72 – 81 sebesar 4,76% dan posisi ke sembilan ditempati kelas interval 152 – 161 sebesar 3,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (X_1) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara belum merata dan perlu ditingkatkan kecerdasan spiritual (X_1) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara.

Tabel 2 Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar (X_2)

| Kelas | Interval Kelas | Frekwensi | Frekwensi |
|--------|----------------|------------|---------------|
| | | Absolut | Relatif (%) |
| 1 | 67 – 76 | 11 | 5.82 |
| 2 | 77 - 86 | 13 | 6.88 |
| 3 | 87 – 96 | 23 | 12.17 |
| 4 | 97 - 106 | 38 | 20.11 |
| 5 | 107 – 116 | 42 | 22.22 |
| 6 | 117 – 126 | 21 | 11.11 |
| 7 | 127 – 136 | 16 | 8.47 |
| 8 | 137 – 146 | 15 | 7.94 |
| 9 | 147 - 156 | 10 | 5.29 |
| Jumlah | | 189 | 100.00 |

Sumber: Data Diolah (2022)

Porsi terbesar penelitian motivasi belajar (X_2) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara yang disajikan pada tabel diatas berada pada kelas interval antara 107 - 116 sebesar 22,22% dari populasi. Posisi kedua ditempati oleh kelas interval 97 - 106 sebesar 20,11%. Posisi ke tiga ditempati kelas interval 87 - 96 sebesar 12,17%. Posisi ke empat ditempati kelas interval 117 - 126 sebesar 11,11%. Posisi ke lima ditempati kelas interval 127 – 136 sebesar 8,47%. Posisi ke enam ditempati kelas interval 137 – 146 sebesar 7,94%. Posisi ke tujuh ditempati kelas interval 77 - 86 sebesar 6,88%. Posisi ke delapan ditempati kelas interval 67 - 76 sebesar 5,82% dan posisi ke sembilan ditempati kelas interval 147 - 156 sebesar 5,29%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar (X_2) siswa di Sekolah Minggu

Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara belum merata dan perlu ditingkatkan motivasi belajar (X_2) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara.

Porsi terbesar penelitian prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara yang disajikan pada tabel diatas berada pada kelas interval antara 124 - 133 sebesar 25,40% dari populasi. Posisi kedua ditempati oleh kelas interval 114 - 123 sebesar 20,11%. Posisi ke tiga ditempati kelas interval 144 - 153 sebesar 13,76%. Posisi ke empat ditempati kelas interval 104 - 113 sebesar 11,64%. Posisi ke lima ditempati kelas interval 134 - 143 sebesar 9,52%. Posisi ke enam ditempati kelas interval 94 - 103 sebesar 8,99%. Posisi ke tujuh ditempati kelas interval 84 - 93 sebesar 6,35%. Posisi ke delapan ditempati kelas interval 74 - 83 sebesar 2,12% dan posisi ke sembilan ditempati kelas interval 154 - 163 sebesar 2,12%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar (Y)

| Kelas | Interval Kelas | Frekwensi | Frekwensi |
|--------|----------------|------------|---------------|
| | | Absolut | Relatif (%) |
| 1 | 74 – 83 | 4 | 2.12 |
| 2 | 84 – 93 | 12 | 6.35 |
| 3 | 94 – 103 | 17 | 8.99 |
| 4 | 104 – 113 | 22 | 11.64 |
| 5 | 114 – 123 | 38 | 20.11 |
| 6 | 124 – 133 | 48 | 25.40 |
| 7 | 134 – 143 | 18 | 9.52 |
| 8 | 144 – 153 | 26 | 13.76 |
| 9 | 154 – 163 | 4 | 2.12 |
| Jumlah | | 189 | 100.00 |

Sumber: Data Diolah (2022)

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara belum merata dan perlu ditingkatkan prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara.

Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil perhitungan normalitas galat taksiran $Y - \bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$ menggunakan SPSS V.20 pada kolom *Klomogorov-Simirnov* atau *Shapiro-Wilk* diperoleh prestasi belajar (Y) $L_{hitung} = 0,062$, kecerdasan spiritual (X_1) $L_{hitung} = 0,059$ dan motivasi belajar (X_2) $L_{hitung} = 0,063$ sementara itu $L_{tabel:(a=0.05:n=189)} = 0,065$ dan $L_{tabel:(a=0.01:n=189)} = 0,075$. Persyaratan normal, jika bilangan Sig. lebih dari 0,05 artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal adalah $L_{hitung} > L_{tabel}$, dengan demikian galat baku taksiran $Y - \bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$ berasal dari populasi yang berdistribusi *Normal*. Hasil perhitungan normalitas galat taksiran $Y - \bar{Y}_1$ menggunakan SPSS V.20 pada kolom *Klomogorov-Simirnov* atau *Shapiro-Wilk* diperoleh prestasi belajar (Y) $L_{hitung} = 0,071$, dan kecerdasan spiritual (X_1) $L_{hitung} = 0,200$ sementara itu $L_{tabel:(a=0.05:n=189)} = 0,065$ dan $L_{tabel:(a=0.01:n=189)} = 0,075$. Persyaratan normal, jika bilangan Sig. lebih dari 0,05 artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal adalah $L_{hitung} > L_{tabel}$, dengan demikian galat baku taksiran $Y - \bar{Y}_1$ berasal dari populasi yang berdistribusi *Normal*. Hasil perhitungan normalitas galat taksiran $Y - \bar{Y}_2$ menggunakan SPSS V.20 pada kolom *Klomogorov-Simirnov* atau *Shapiro-Wilk* diperoleh prestasi belajar (Y) $L_{hitung} = 0,071$, dan motivasi belajar (X_2) $L_{hitung} = 0,066$ sementara itu $L_{tabel:(a=0.05:n=189)} = 0,065$ dan $L_{tabel:(a=0.01:n=189)} = 0,075$. Persyaratan normal, jika bilangan Sig. lebih dari 0,05 artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi Normal adalah $L_{hitung} > L_{tabel}$, dengan demikian galat baku taksiran $Y - \bar{Y}_2$ berasal dari populasi yang berdistribusi *Normal*.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas data dengan menggunakan rumus uji Lilliefors

| No | Galat | L_{hitung} | L_{tabel} | | Keterangan |
|--|-----------------|--------------|----------------------------|----------------------------|------------|
| | | | $(\alpha = 0.05; n = 189)$ | $(\alpha = 0.01; n = 189)$ | |
| 1 | $Y - \bar{Y}_1$ | 0,200 | 0,065 | 0,075 | Normal |
| 2 | $Y - \bar{Y}_2$ | 0,066 | 0,065 | 0,075 | Normal |
| Syarat Normal: $L_{hitung} > \text{Sig.} 0.05$ | | | | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Homogenitas Varian data kecerdasan spiritual (X_1) diuji dengan menggunakan uji Homogenitas (uji *Levene*). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. *Levene's test for equality of variances* sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$). Dengan demikian kelompok data kecerdasan spiritual (X_1) berasal dari populasi yang *homogen*. Homogenitas Varian data motivasi belajar (X_2) diuji dengan menggunakan uji Homogenitas (uji *Levene*). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. *Levene's test for equality of variances* sebesar 0,458 lebih besar dari 0,05 ($0,458 > 0,05$). Dengan demikian kelompok data motivasi belajar (X_2) berasal dari populasi yang *homogen*.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas (uji *Levene*)

| PENGELOMPOKAN | Sig. | Keterangan |
|---------------------------------|-------|------------|
| Y atas X_1 | 0,068 | Homogen |
| Y atas X_2 | 0,458 | Homogen |
| Syarat homogen: Sig. $> 0,05$. | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Variabel kecerdasan spiritual secara berturut-turut memiliki nilai *tolerance* dan VIF sebesar 0,546 dan 1,831 dan variabel motivasi belajar secara berturut-turut nilai *tolerance* dan VIF sebesar 0,546 dan 1,831. Karena nilai *tolerance* dan VIF setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10 maka model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---|----------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kecerdasan Spiritual | .546 | 1.831 |
| | Motivasi Belajar | .546 | 1.831 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Variabel kecerdasan spiritual dengan nilai signifikansi 0,159 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,136. Maka nilai signifikansi variabel kecerdasan spiritual dan motivasi belajar lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastitas.

Hasil perhitungan linieritas menggunakan SPSS V.20 pada kolom Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05 ($0,072 > 0,05$). Persyaratan linier, jika bilangan Sig. lebih dari 0,05 artinya variabel kecerdasan spiritual dan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier. Hasil perhitungan linieritas menggunakan SPSS V.20 pada kolom Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$). Persyaratan linier, jika bilangan Sig. lebih dari 0,05 artinya variabel motivasi belajar dan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

| PENGELOMPOKAN | Sig. | Keterangan |
|---------------|-------|------------|
| Y dan X_1 | 0,072 | Linier |
| Y dan X_2 | 0,073 | Linier |

Syarat : Sig > 0,05

Sumber: Data Diolah (2022)

Pengujian Hipotesis

Tabel 8 Koefisien korelasi antara Kecerdasan Spiritual (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 45.594 | 5.305 | | 8.595 | .000 |
| | Kecerdasan Spiritual | .655 | .045 | .732 | 14.679 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Diolah (2022)

Untuk menguji adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) dilakukan *uji signifikan* persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi < 0,05, maka variabel X_1 terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi kecerdasan spiritual (X_1) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 14,679 > t_{tabel} 1,653$ kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor $t_{hitung} = 14,679$ dan skor $t_{tabel(0,05;187)} = 1,653$ skor $t_{tabel(0,01;187)} = 2,346$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H_1) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh *positif* dan signifikan antara kecerdasan spiritual (X_1) terhadap prestasi belajar (Y).

Tabel 9. Koefisien Korelasi antara Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 32.822 | 4.074 | | 8.056 | .000 |
| | Motivasi Belajar | .810 | .036 | .852 | 22.297 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Diolah (2022)

Untuk menguji adanya pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dilakukan *uji signifikan* persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi < 0,05, maka variabel X_2 terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi motivasi belajar (X_2) $0,000 < 0,05$ dan nilai nilai $t_{hitung} 22,297 > t_{tabel} 1,653$ kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor $t_{hitung} = 22,297$, dan skor $t_{tabel(0,05;187)} = 1,653$ skor $t_{tabel(0,01;187)} = 2,346$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H_2) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh *positif* dan signifikan antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

Tabel 10 Koefisien korelasi antara Kecerdasan Spiritual (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.008 | 4.065 | | 5.660 | .000 |
| | Kecerdasan Spiritual | .258 | .042 | .288 | 6.083 | .000 |

| | | | | | |
|------------------|------|------|------|--------|------|
| Motivasi Belajar | .626 | .045 | .658 | 13.896 | .000 |
|------------------|------|------|------|--------|------|

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Diolah (2022)

Untuk menguji adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dilakukan *uji signifikan* persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila signifikansi $< 0,05$, maka variabel X_1 dan X_2 terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi $X_1 = 0,000 < 0,05$ dan $X_2 = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} X_1 6,083 > t_{tabel} 1,653$ nilai $t_{hitung} X_2 13,896 > t_{tabel} 1,653$ kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor $t_{hitung} = 6,083$ dan $13,896$, dan skor $t_{tabel (0,05;186)} = 1,653$ skor $t_{tabel (0,01;186)} = 2,347$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Hasil selengkapnya uji koefisien korelasi disajikan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Korelasi

| No | Korelasi Antara | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|----|-----------------|---------------------|-----------------|------------|
| 1 | Y dengan X_1 | 0,732 | 0,000 | Signifikan |
| 2 | Y dengan X_2 | 0,852 | 0,000 | Signifikan |

Syarat signifikan: Sig. $< 0,05$

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kecerdasan spiritual (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 45,594 + 0,655X_1$ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,679 > 1,653$ dan $F_{hitung} = 251,462 > F_{tabel (0,05;187)} = 3,89$, $F_{tabel (0,01;187)} = 6,77$, yang artinya bahwa persamaan regresi positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,732$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori yang *kuat* antara kecerdasan spiritual (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_2 = 32,822 + 0,810X_2$ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $t_{hitung} > t_{tabel} = 22,297 > 1,653$ dan $F_{hitung} = 497,166 > F_{tabel (0,05;187)} = 3,89$, $F_{tabel (0,01;187)} = 6,77$, yang artinya bahwa persamaan regresi positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,852$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *sangat kuat* antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kecerdasan spiritual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_3 = 23,008 + 0,258 X_1 + 0,626 X_2$ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $F_{hitung} = 314,953 > F_{tabel (0,05;186)} = 3,04$, $F_{tabel (0,01;186)} = 4,72$, yang artinya bahwa persamaan regresi berpengaruh positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1,2} = 0,879$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori sangat kuat antara kecerdasan spiritual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2015) dalam penelitiannya membuktikan terdapat pengaruh langsung variabel bebas kecerdasan spiritual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar matematika (Y).

Maka didapatkan hasil hipotesis pengujian ini adalah siswa selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan motivasi motivasi yang kuat baik daridalam diri siswa maupun orang-orang disekitar serta siswa mendapatkan dukungan lingkungan dan orang disekitarnya sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian kuantitatif melalui proses analisa hasil pengolahan data, perhitungan statistik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang kemudian diperkuat dengan tahap penelitian kualitatif melalui proses observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen, maka penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar (Y) siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong-De Se-Sumatera Utara melalui kecerdasan intelektual dan motivasi belajar menghasilkan beberapa kesimpulan penelitian yang dirinci sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara dengan koefisien $r_{y1} = 0,732$, koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,535$ (53,5%) dengan persamaan regresi $Y = 45,594 + 0,655X_1$. Hal ini berarti semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin tinggi prestasi belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara. Ini berarti semakin baik motivasi belajar maka prestasi belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara akan semakin meningkat, dengan koefisien $r_{y2} = 0,852$, koefisien determinasi $(r_{y2})^2 = 0,727$ (72,7%) dengan persamaan regresi $Y = 32,822 + 0,810X_2$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan variabel prestasi belajar siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Chong De Se-Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r_{y12} = 0,879$, koefisien determinasi $(r_{y12})^2 = 0,772$ (77,2%) dengan persamaan regresi $Y = 23,008 + 0,258 X_1 + 0,626 X_2$.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar yang dapat dilakukan secara tersendiri maupun secara bersama – sama. Dengan demikian dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kecerdasan spiritual dan motivasi belajar. Upaya – upaya tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Upaya peningkatan prestasi belajar melalui kecerdasan spiritual. Upaya peningkatan penerapan indikator-indikator kecerdasan spiritual melalui pemberdayaan indikator- indikator variabel kecerdasan spiritual dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Religius & bertakwa pada Tuhan YME: membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum memulai aktifitas. (b) Kualitas hidup yang diilhami oleh kualitas visi dan nilai yang menjadi motivasi intern: mendalami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam setiap usaha maupun perbuatan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. (c) Kesadaran diri: memiliki kesadaran tinggi akan selalu bersikap baik, menerima saran dari orang lain secara terbuka serta tidak menyerah dalam berusaha mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (d) Semangat melayani: memberikan pertolongan kepada setiap orang yang membutuhkan serta selalu memaafkan setiap kesalahan yang orang lain perbuat. (e) Tanggung jawab; menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan pen/uh tanggung jawab.

Upaya peningkatan prestasi belajar melalui motivasi belajar Dengan adanya peningkatan di dalam motivasi belajar, siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk berusaha dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi belajar yang lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini

menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan terhadap peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan motivasi belajar, sehingga semangat siswa saat belajar akan semakin meningkat dan dapat memahami materi yang diajarkan secara optimal. Untuk meningkatkan motivasi belajar hal-hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar. (a) Tekun dalam mengerjakan tugas; memberikan tugas secara rutin kepada siswa sehingga siswa akan mengerjakan tugas dan terbiasa mengerjakan latihan yang didapatkan disekolah serta merangsang minat siswa untuk mengerjakan latihan soal saat berada di luar sekolah. (b) Ulet ketika bertemu kesulitan; memberikan waktu kepada siswa untuk berusaha memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran secara mandiri serta membimbing siswa untuk menemukan jalan keluar maupun memberikan referensi yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. (c) Berminat terhadap segala tantangan; memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran dikelas maupun berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. (d) Mampu berdikari & berani mempertahankan pendapat; membimbing siswa untuk mencari referensi yang relevan dengan materi pembelajaran dikelas, memberikan evaluasi secara langsung terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa mengetahui jawaban yang benar dan dapat meyakini jawaban yang dimiliki. (e) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini dan senang memecahkan persoalan; memberikan beragam referensi belajar dan memberikan akses diskusi untuk memeriksa hasil pembelajaran siswa sehingga hasil belajar dapat diyakini kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi di dalam penelitian, bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan adanya kecerdasan spiritual dan motivasi belajar yang baik. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif masukan bagi kepala sekolah, serta pihak / instansi terkait untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Saran – saran terhadap prestasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu meningkatkan rasa percaya diri dan disiplin pada para siswa dengan memberikan tugas yang jelas yang /bisa dicapai oleh siswa dalam setiap materi pembelajaran dan setiap tugas yang diberikan bisa menimbulkan motivasi siswa untuk berusaha belajar lebih giat dalam mencapai target yang telah diberikan. Dengan demikian, maka siswa dapat semakin fokus dan tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.
2. Pihak sekolah perlu meningkatkan karakter dan moral pada siswa sehingga memiliki sikap yang baik dalam belajar dan berprestasi dan merasa malu jika berprestasi melalui perbuatan yang tidak sepatasnya.
3. Pihak sekolah dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa merasa setiap usaha yang telah dilakukan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal mendapatkan perhatian dari guru dan pihak sekolah. Serta memotivasi siswa yang belum berprestasi untuk berusaha lebih keras saat belajar sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal ini dapat merangsang siswa untuk fokus dan semakin tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Purworejo: Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta.
- Basuki, K. H. (2015). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Formatif*, 5(2), 120.
- Dick, W., & Reiser, R. A. (1989). *Planning effective instruction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Esmaili, M., Bagheri, G., & Zarea, H. (2013). Prioritization of components which affect employees' Spiritual Intelligence in selected educational and cultural centers of Qom. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 5, 10.
- Kasmadi, & Sunariah, N. S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Lindgren, R., & Schwartz, D. L. (2009). Spatial learning and computer simulations in science. *International Journal of Science Education*, 31(3), 419–438. <https://doi.org/10.1080/09500690802595813>
- Mohammaddi, E., & Boroomand, R. (2014). The Relationship between Cultural Intelligence and Spiritual Intelligence with Organizational Commitment for Principals of Secondary Schools. *Psychological Studies*, 3(3), 241.
- Muhibin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N.E, S., R.K, T., & L.K, J. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahimi, H. (2017). No Title. *Journal of Medical Education Development*, 10(26), 94.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (7th ed.; Akdon, ed.). Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Rifai, A., & T.A., C. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- S.M. Kalantarkousheha, N., Sharghib, M. S., & Elsevier, S. R. (2014). *Journal of Social and Behavioral Sciences*. 140, 499.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan* (3rd ed.; Ellys Tjo, ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- SUDJANA, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (21st ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22th ed.). Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vaughan, F. (2002). *Journal of Humanistic Psychology*. *What Is Spiritual Intelligence*, 42(2), 16. <https://doi.org/10.1177>
- Wigglesworth, C. (2002). *Conscious Pursuits*.
- WOOD, J. L., & HILTON, A. A. (2012). *Spirituality and Academic Success: Perceptions of African American Males in the Community College*. (39), 28. <https://doi.org/10.1080/15507394.2012.648576>
- Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*.